

Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answers* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bajeng
(Studi pada Materi Pokok Tata Nama Senyawa dan Persamaan Reaksi)

The Influence of Active Learning Model with Type of *Giving Question and Getting Answers* toward Learning Outcomes of Students Grade X SMA Negeri 1 Bajeng
(Focus on compounds nomenclature and Equal Reaction Subject)

¹⁾Muh. Yunus dan ²⁾Kurniati Ilham

¹⁾Dosen dan ²⁾Alumni Jurusan Kimia

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar
yunus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* terhadap hasil belajar siswa. Desain *Posttest Only Control Design* dengan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* dan pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng. Kelas X₄ sebagai kelas kontrol dan X₁ sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 71,00 dengan standar deviasi 9,90 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 76,57 dengan standar deviasi adalah 9,96. Ketuntasan sebesar 57,58% untuk kelas kontrol dan 73,33% untuk kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng.

Kata kunci: *Pembelajaran aktif, giving question and getting answers*

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the positive influence of active learning models with type of giving question and getting answers toward learning outcomes of students. The research design was used *Posttest Only Control Group Design* that active learning type giving question and getting answers and conventional method as independent variable. Learning outcomes of students as the dependent variable. The population of this research was all of the students in Grade X of SMAN 1 Bajeng. The X₄ class as a control class and X₁ class as an experimental class. The result of descriptive analysis shows that, learning outcomes of control class is 71,00 with a standard deviation is 9,90 while the experiment class is 76,57 with a standard deviation is 9,96. Completeness of control class is 57,58% and experimental class is 73,33%. The results of hypothesis test using t-test, shows $t_{computation} > t_{table}$ indicate H₁ accepted. It's concluded the model of active learning type *giving question and getting answers* has positive influence toward learning outcomes of students Grade X SMA Negeri 1 Bajeng.

Key words: *active learning, giving question and getting answers*

PENDAHULUAN

Pendidikan dibutuhkan agar manusia dapat mengembangkan diri dan mampu memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan bergantung pada proses belajar. Sebab belajar adalah proses membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun pemahaman tersebut dapat dilakukan sendiri maupun bersama orang lain. Dalam membangun pemahaman, setiap individu akan memiliki hasil yang berbeda. Hal ini terlihat dari evaluasi yang sering dilakukan guru, dimana hasil belajar yang diperoleh berbeda-beda. Dalam hal pencapaian hasil belajar yang diharapkan, guru dituntut untuk bisa membawa suasana belajar menjadi sesuatu yang tidak membosankan atau monoton, belajar yang tidak membosankan akan memacu interaksi antara siswa dengan guru, begitu pula antara siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan materi pelajaran (multi interaksi). Ada banyak metode yang mampu memaksimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, diantaranya pengajaran terarah, debat aktif, kuis tim, dan *giving question and getting answers*.

Model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran. Model belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik siswa. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar

siswa. Keuntungan dari tipe ini adalah siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Guru juga dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, mendorong keberanian siswa untuk mengajukan pendapatnya serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa.

Model pembelajaran GQGA ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Hal ini dilakukan agar pertanyaan siswa pada saat diskusi menjadi lebih terarah. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, berarti memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis.

Upaya mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang mencakup (a) keaktifan indera; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, (b) keaktifan akal dalam memecahkan masalah, (c) keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, (d) keaktifan emosi, murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aktivitas pembelajaran bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan berusaha mencari, menjelajahi sesuatu yang ada dalam lingkungan, mengajukan

pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah, atau mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas (Silberman, 2009). Siswa dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Sardiman, 2000).

Ada banyak teknik dalam pembelajaran aktif. Guru sebagai pengembang pembelajaran dapat memilih beberapa diantaranya sesuai dengan kondisi siswa maupun karakteristik bahan pelajaran. Beberapa teknik dalam pembelajaran aktif sebagai berikut: 1). Pengajaran terarah; dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa. 2). Debat aktif; teknik ini merupakan teknik yang secara aktif melibatkan setiap siswa berdiskusi kelas. 3). Kelompok belajar; teknik ini memberikan siswa tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menyebarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. 4). Kuis tim; teknik ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan. 5). Pemilihan kartu; teknik ini merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta tentang benda atau menilai informasi (Silberman, 2009).

Model pembelajaran GQGA yang memiliki 8 langkah pembelajaran (Zaini, 2007) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya

sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model GQGA ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Fitriantoro, 2010).

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*. Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Metode ini cocok dengan materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi karena dalam penyajiannya, guru terlebih dahulu mengingatkan materi yang berkaitan kemudian mengaitkannya dengan materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Dengan cara ini, siswa mengkonstruksi ranah kognitifnya dengan mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Proses mengkonstruksi pikiran ini dapat terlihat dari pertanyaan yang diajukan maupun dari jawaban atau konsep yang dijelaskan siswa. Setelah materi terkonstruksi dalam ranah kognitif siswa, selain memberi kesempatan bertanya dan menjawab atau menjelaskan pengetahuannya, tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Proses yang dilaksanakan dalam pembelajaran mampu melibatkan banyak indikator keaktifan dalam proses belajar. Diantaranya melihat, berbicara, mendengar, menulis, aktiitas mental serta emosional. Pelibatan indikator tersebut akan membuat siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu menangkap materi dengan lebih baik yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas maka model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasar uraian diatas, masalah yang akan diselesaikan adalah apakah model pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answers* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Posttest-Only Control Design*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *Giving Question And Getting Answers* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kimia yang dicapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran dalam waktu tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 272 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kelas, karena anggota

populasi dianggap homogen. Kelas X 1 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X 4 terpilih sebagai kelas kontrol.

Instrumen pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 nomor pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Indikator pertama diwakili oleh 3 soal, indikator kedua 3 soal, indikator ketiga 2 soal, dan indikator keempat 17 soal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor dengan lima pilihan jawaban. Skor satu jika jawaban benar dan skor nol jika jawaban salah atau tidak dijawab. Data posttest dari kelas kontrol dan eksperimen dikumpulkan kemudian dianalisis.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Kategori hasil belajar didasarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori nilai ketuntasan siswa:

Nilai	Kategori
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

Sumber: SMA Negeri 1 Bajeng.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Nilai siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan manual untuk kelas kontrol

dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah sampel	33	30
Nilai terendah	44	52
Nilai tertinggi	84	92
Nilai Maksimum	100	100
Nilai rata-rata	71,00	76,57

Standar Deviasi	9,90	9,96
-----------------	------	------

Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa, jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar SMA Negeri 1 Bajeng, maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori, Frekuensi, dan Persentase Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tuntas	≥ 70	19	57,58	22	73,33%
Tidak Tuntas	< 70	14	42,42	8	26,67%
Jumlah		33	100%	30	100%

PEMBAHASAN

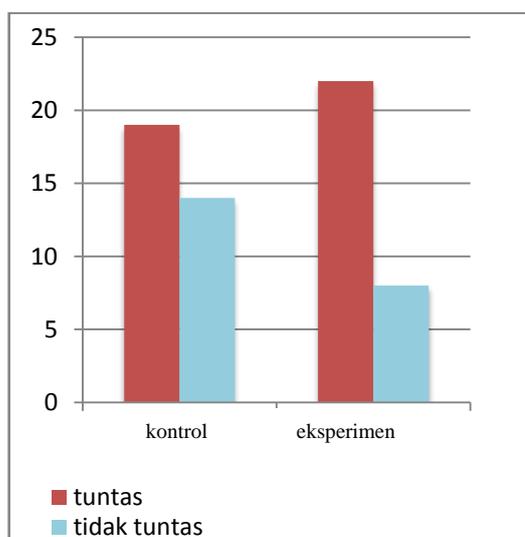
Hasil penelitian yang dilakukan telah digambarkan secara ringkas pada data hasil belajar. Kemudian pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: diperoleh $t_{hitung} = 2,34$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 1,669$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ dengan dk 61, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng, pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* lebih tinggi pada materi pokok tata nama senyawa dan

persamaan reaksi gambaran dengan jelas dapat dilihat pada histogram Gambar 1. Hal ini tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*) siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan diakhir pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan berkelompok sehingga kerjasama antar siswa terasa lebih tinggi. Adanya pertandingan akademik serta ganjaran kepada kelompok yang tertinggal, membuat perhatian siswa tertuju pada materi dan proses pembelajaran.

Tingginya ketuntasan kelas eksperimen terjadi karena dalam pertandingan akademik, bukan hanya ketua kelompok yang berhak bertanya dan menjawab pertanyaan tetapi seluruh anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama. Selain itu pembelajaran ini juga mengandung unsur permainan

sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan banyak aktifitas siswa seperti menulis, mendengar, aktif bertanya, ataupun menanggapi serta menghargai pendapat orang lain membuat keaktifan mereka bertambah. Hal ini membuat pelajaran menjadi bermakna bagi mereka.



Gambar 1. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Memperkuat hasil analisis statistik deskriptif dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,34$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan $0,05 = 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis statistik, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answers berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

Salah satu kelemahan yang dirasakan ketika model ini diterapkan, terutama pada pertemuan awal pembelajaran. Walaupun sudah dijelaskan sebelumnya, tetapi siswa masih agak kurang faham terhadap langkah model itu sendiri. Contohnya saja saat mengisi kertas 2 yang berisi hal-hal yang dapat dijelaskan siswa. Banyak yang menulis penjelasannya, padahal yang diharapkan hanyalah poin-poin dari yang bisa dijelaskan. Hal ini memakan waktu lebih lama saat menulis sehingga waktu diskusi sedikit lebih singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answers terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng pada materi pokok tata nama senyawa dan persamaan reaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriantoro, Suminto. 2010. *Penerapan Metode Giving Questions and Getting Answer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan*
<http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html>. Diakses tanggal 17 Juli 2011.
- Nurdahlia. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Giving questions and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang*.
sucikorafi.multiply.com/journal/item/4

- /skripsi_nurdahlia – Filipina. Diakses tanggal 7 Juli 2011.
- Purba, Michael. 2006. *Kimia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning* (diterjemahkan oleh : Zainal Arifin Ahmad dkk). Sleman: Indo Pustaka Insan Mandiri.
- Subana & Rahadi. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani